

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Menurut seorang ahli pendidikan Dimiyati dalam Nini Subini (2017: 12), menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Sedangkan, menurut Sumardi Suryabrata dalam Nini Subini (2011: 14), mengemukakan hal-hal pokok yang ditemui dalam belajar, antara lain: 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (behavioral changes, aktif maupun potensial). 2) Bahwa belajar berarti mendapatkan kecakapan baru. 3) Bahwa belajar terjadi karena usaha.

Dalam kehidupan, hubungan antara manusia dan matematika tidak dapat dipisahkan, karena berbagai aktifitas dan kegiatan akan banyak melibatkan matematika (Chotimah dkk., 2018; Umar, 2017; Triliana & Asih, 2019). Salah satu materi matematika yang sering digunakan dengan kehidupan sehari-hari adalah menentukan Nilai tempat (NT). Materi Nilai Tempat merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa karena ketidakpastian dalam kehidupan akan sedikit banyak menggunakan konsep NT. Konsep ini juga akan dipelajari pada jenjang-jenjang selanjutnya, sehingga apabila siswa tidak dapat menguasai konsep dasarnya maka siswa akan kesulitan dalam menguasai konsep matematika yang lanjutan

Kesulitan belajar matematika merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan atau hambatan. Hambatan atau Learning Obstacle tersebut bisa menimbulkan siswa mengalami kegagalan ataupun kurang berhasil pada mencapai tujuan belajar. Pada pembelajaran siswa tersebut seringkali mengalami situasi yang dikenal hambatan belajar atau lebih dikenal dengan sebutan *Learning Obstacle* dan ketidakpahaman tentang materi yang dipelajari. Hermanto (2011: 15) berpendapat, learning obstacles merupakan hambatan ataupun berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Masing-masing siswa mempunyai pengetahuan berbeda-beda sehingga mempunyai kesulitan belajar yang berbeda-beda juga. Anak yang mengalami hambatan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga dia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.

Padahal mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat tinggi. Menurut Hasibuan (2018: 2), matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab matematika diekspresikan dengan pola pikir dan melakukan pembuktian yang logis sehingga mendapat hasil yang tepat dan akurat. Proses matematika terbentuk dari pemikiran yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran (Pangestu Putri et al.

2020: 12). Oleh karena itu, banyak sekali yang menyebut bahwa matematika itu adalah disiplin ilmu karena selain memiliki sifat yang khas, penerapannya pula sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sholiha (Fidyanti, 2020: 89), matematika diberikan kepada semua jenjang untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini karena matematika sebagai sumber ilmu lain, sehingga mata Pelajaran matematika sangat bermanfaat bagi siswa sebagai ilmu dasar untuk penerapan di bidang lain. Fidayanti (2020) mengatakan bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan eksak yang membahas ide-ide dan konsep-konsep matematika yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan dan tulisan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran matematika perlu memahami suatu konsep matematika agar solusi penyelesaian yang dikerjakan dapat lebih terstruktur. Salah satu peran penting untuk meningkatkan kemampuan konsep matematika adalah ketersediaan lingkungan yang mendukung pembelajaran di kelas merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang keberhasilan belajar siswa sebab terjadinya pendekatan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Risnawaty, 2016). Sehingga pembelajaran di kelas tentu menjadi lingkungan yang sangat mendukung bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan konsep matematika.

Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan PLP II, penulis mengamati siswa kelas III SD Pertiwi 2 Kota Ternate, ternyata sebagian besar siswa kelas III

kesulitan mempelajari materi Nilai Tempat (NT) dan mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal matematika terkait materi NT. Intinya bahwa pada pembelajaran di kelas siswa masih kesulitan belajar atau *Learning Obstacles* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain bahwa siswa masih lambat memahami materi NT dan mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal-soal terkait materi NT. Salah satu faktor utama terhambatnya siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut ialah terjadi miskonsepsi saat pembelajaran matematika. Dari miskonsepsi tersebut akan menjadi sebuah hambatan belajar bagi siswa yang dikenal sebagai *Learning Obstacle*. Brousseau (Faizin, 2019) mengemukakan adanya tiga faktor utama penyebab learning Obstacle. Pertama ialah ontogeny obstacle adalah kesulitan belajar berdasarkan psikologis siswa. Kedua ialah didactical obstacle yaitu jenis *Learning Obstacle* yang terjadi karena ketidak siapan guru saat menyiapkan suatu pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Terakhir ialah *epistemological obstacle* adalah jenis learning obstacle yang lebih disebabkan karena keterbatasan konteks yang digunakan pada saat menjelaskan suatu konsep.

Demikian pula dengan *Learning Obstacle* (hambatan belajar) siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi NT. Hal ini terlihat dari kesulitan pada saat guru menjelaskan materi tentang menentukan nilai tempat dari satuan, puluhan, dan ratusan. *Learning Obstacle* atau hambatan belajar dan faktor penyebab hambat belajar saat menyelesaikan soal matematika materi nilai tempat yang dihadapi ini harus diatasi dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Tingkat perkembangan dan kemampuan siswa pada materi nilai tempat.

Learning Obstacle adalah suatu gejala yang nampak pada siswa dengan ditandai pada hasil belajar rendah dibanding dengan prestasi yang di capai sebelumnya, selain itu siswa akan mengalami hambatan – hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajarnya. Setiap siswa memiliki pengetahuan yang berbeda – beda sehingga siswa tertentu mengalami *Learning Obstacle* (hambatan belajar) yang berbeda pula. Guru sebaiknya mengetahui hambatan – hambatan yang dialami siswa untuk menyusun desain pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis *Learning Obstacle* dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Nilai Tempat bagi Siswa Kelas III SD Pertiwi 2 Kota Ternate**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal matematika materi nilai tempat dan pemahaman dalam materi nilai tempat belum maksimal
2. Guru kurang mengelolah pembelajaran matematika materi nilai tempat.

C. Pembatasan Masalah.

Penelitian ini hanya difokuskan pada penyebab *Learning Obstacle* yang dihadapi siswa kelas III SD Pertiwi 2 Kota Ternate dalam menyelesaikan soal matematika materi nilai tempat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Learning Obstacle yang dihadapi oleh siswa kelas III di SD Pertiwi 2 Kota Ternate dalam menyelesaikan soal matematika materi NT?
2. Apa saja faktor penyebab Learning Obstacle yang dihadapi siswa kelas III SD Pertiwi 2 Kota Ternate dalam menyelesaikan soal matematika materi NT?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : Mengetahui gambaran Learning Obstacle dan faktor penyebab yang dihadapi siswa kelas III SD Pertiwi 2 Kota Ternate dalam menyelesaikan soal matematika materi NT.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami *Learning Obstacle* yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika nilai tempat, Agar guru bisa lebih efektif dalam memberikan pembelajaran materi nilai tempat
2. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa memahami konsep nilai tempat sehingga siswa bisa menyelesaikan soal matematika materi nilai tempat.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlakukan agar tidak terjadi salah pengertian dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini.

1. *Learning Obstacle* (hambatan belajar) merupakan suatu kondisi yang dialami siswa dalam proses pembelajaran materi nilai tempat.
2. *Learning Obstacle* (hambatan belajar) adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan hambatan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi nilai tempat.
3. Materi nilai tempat yang di maksud dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada materi nilai tempat (satuan,puluhan,dan ratusan).
4. Mendeskripsikan, dimaksud dalam penelitian ini adalah menggambarkan fenomena atau faktor penyebab *Learning Obstacle* siswa kelas III SD Pertiwi 2 Kota Teranate dalam menyelesaikan soal matematika materi nilai tempat.